

# Pengaruh Likuiditas dan *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Semen dan Beton periode 2020–2024

Ilham Ramadhan<sup>1\*</sup>, Vania Rakhmadhani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Universitas Ekuitas Indonesia, Bandung, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Universitas Ekuitas Indonesia, Bandung, Indonesia

---

## ABSTRAK

**Pendahuluan/Tujuan Utama:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan *thin capitalization* terhadap agresivitas pajak perusahaan semen dan beton yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. **Permasalahan Penelitian:** Variabel independen yang digunakan meliputi likuiditas dan *thin capitalization* sedangkan agresivitas pajak sebagai variabel dependen **Kebaruan (Novelty):** penelitian ini terletak pada penggunaan kombinasi variabel likuiditas dan *thin capitalization* dalam konteks perusahaan semen dan beton, yang masih relatif terbatas diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari BEI. **Metode Penelitian:** Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sebanyak 35 sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan *Software EViews 12*. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis melalui uji *t* dan uji *F*. **Temuan/Hasil** Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan *thin capitalization* juga berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak. Selain itu, secara simultan likuiditas dan *thin capitalization* terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. **Kesimpulan:** Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 12,25%, yang berarti variasi agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh likuiditas dan *thin capitalization*, sedangkan sisanya sebesar 87,75% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

---

## INFO ARTIKEL

Kata kunci:  
Agresivitas Pajak,  
Likuiditas,  
*Thin Capitalization*.

---

\*Ilham Ramadhan, Vania Rakhmadhani, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Universitas Ekuitas Indonesia, Bandung, Indonesia  
Alamat e-mail: [ilhamr29@gmail.com](mailto:ilhamr29@gmail.com), [vaniarakhmadhani@gmail.com](mailto:vaniarakhmadhani@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara dalam APBN Indonesia, dengan kontribusi sekitar 80% dari total penerimaan negara. Perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai pembayar pajak mendorong munculnya upaya meminimalkan beban pajak oleh perusahaan (Aisyah et.al., 2022).

**Tabel 1.** Realisasi penerimaan negara tahun 2020-2024

Tahun	Penerimaan Negara	Penerimaan Pajak	Persentase (%)
2020	Rp 1.628.950,53	Rp 1.285.136,32	79%
2021	Rp 2.006.334,00	Rp 1.547.841,10	77%
2022	Rp 2.630.147,00	Rp 2.034.552,50	77%
2023	Rp 2.634.148,90	Rp 2.045.450,00	78%
2024	Rp 2.801.862,90	Rp 2.309.859,80	82%

Sumber: data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 1, data realisasi penerimaan negara tahun 2020–2024, persentase penerimaan pajak cenderung berada di bawah 80% pada periode 2020–2023, namun meningkat menjadi 82% pada tahun 2024. Kondisi yang menunjukkan adanya potensi penghindaran pajak pada tahun 2021-2022 yang dapat merugikan negara karena persentase penerimaan negara sekitar 77%. Pendapatan utama suatu negara berasal dari berbagai sumber, salah satunya bidang perpajakan. Pajak menjadi kontributor terbesar dalam penerimaan negara, pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pajak. Hal tersebut membuktikan bahwa sumber penerimaan terbesar bersumber dari pajak yang setiap tahunnya mengalami kenaikan penerimaan pajak (Khoirunnissa et al., 2024). Agresivitas pajak merupakan upaya perusahaan untuk menekan beban pajak melalui perencanaan pajak, baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) (Paramitha et al., 2025).

Fenomena agresivitas pajak yang terjadi di perusahaan adalah upaya untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Berikut data rata-rata dan pertumbuhan mengenai tingkat agresif pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor basic materials industri semen dan beton yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 hingga 2024. Peneliti menggunakan perusahaan pertambangan sub sektor basic materials industri semen dan beton sebagai data yang digunakan karena perusahaan pertambangan khususnya di industri semen dan Beton masih sedikit peneliti yang melakukan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik pada industri semen dan Beton untuk diteliti.

**Tabel 2.** Rata-rata Pertumbuhan Agresivitas Pajak

Perusahaan sektor semen & beton	Agresivitas Pajak				
	2020	2021	2022	2023	2024
WTON	0,06	0,04	0,31	0,54	0,27
CMNT	0,29	0,43	-0,06	0,48	-0,29
INTP	0,16	0,2	0,20	0,19	0,18
SMBR	0,70	0,32	0,18	0,25	0,25
SMCB	0,33	0,34	0,28	0,27	0,27
SMGR	0,23	0,40	0,24	0,31	0,38
BTON	0,04	0,23	0,05	0,08	0,02
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,26</b>	<b>0,28</b>	<b>0,17</b>	<b>0,3</b>	<b>0,15</b>
<b>Pertumbuhan</b>	<b>0,26</b>	<b>0,02</b>	<b>0,15</b>	<b>0,15</b>	<b>0</b>

Sumber: data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 2, Data perusahaan pertambangan sub sektor basic material industri semen dan beton yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang fluktuatif. Rata-rata agresivitas pajak mengalami penurunan signifikan pada tahun 2022 dan 2024, serta peningkatan pada tahun 2021 dan 2023. Fluktuatif tindakan agresivitas pajak yang dilakukan di industri semen dan beton mempengaruhi penerimaan negara yang signifikan. Kenaikan penerimaan negara karena tingkat agresivitas yang menurun akan mempengaruhi perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar beban pajak yang baik dan negara akan menerima pendapatan dari pajak. Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa kepentingan antara pemerintah dan perusahaan berbeda disisi lain pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak dan perusahaan yang menganggap pajak sebagai beban pengurangan pajak (Putra dan Ekawanti, 2024).

Di Indonesia, terjadi kasus pelanggaran pajak yang melibatkan perusahaan PT Standar Beton Indonesia yang bergerak di bidang industri beton. Kasus ini terkait dengan faktur pajak yang tidak sesuai dengan transaksi nyata. Direktur PT Standar Beton Indonesia menjadi terdakwa dalam kasus tersebut. Penyelidikan menunjukkan bahwa terdakwa bernama Beni mencoba mengurangi jumlah PPN yang dibayarkan ke negara dengan menggunakan faktur pajak masukan dari dua perusahaan, yaitu CV Puri Merta Sari dan CV Mitra Kusuma Jaya. Faktur tersebut dicatat dalam surat pemotongan pajak (SPT masa PPN) PT Standar Beton Indonesia periode 2014 sampai 2015. Tujuan dari tindakan ini adalah agar jumlah pajak yang disetorkan ke negara lebih kecil dari selisih antara faktur pajak keluaran dan faktur pajak masukan yang seharusnya, yaitu sebesar Rp7.705.032. (Sumber:surabayaupdate.com, 14 September 2025).

Agresivitas pajak adalah tindakan khusus yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkannya. Tarif pajak efektif, atau disebut juga Effective Tax Rate (ETR), adalah persentase pajak yang sebenarnya dibayar oleh perusahaan. Pajak efektif merujuk pada tingkat pajak yang benar-benar diterapkan terhadap penghasilan wajib pajak, yaitu pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak tersebut. Pajak efisien merupakan metode perhitungan alokasi pengeluaran pajak yang digunakan untuk menutupi biaya pengumpulan pajak yang terkait. (Putra dan Ekawanti, 2024).

Berdasarkan faktor pertama adalah likuiditas. likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk mengubah asetnya menjadi kas guna membayar kewajibannya yang jatuh tempo (Aisyah et al., 2022). Ukuran utama untuk menghitung nilai likuiditas adalah rasio lancar dan rasio cepat. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Aisyah et al., 2022) dan (Apriliana, 2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak positif terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian oleh (Fadillah dan Lingga, 2021) dan (Istiqomah dan Trisnarningsih, 2022) serta menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Faktor kedua yang dianalisis adalah *thin capitalization*. *Thin capitalization* adalah tindakan perusahaan dengan strategi memiliki lebih utama menggunakan utang ketimbang menggunakan modal. Hal ini dilakukan karena berbeda dengan dividen, utang bisa meningkatkan nilai perusahaan karena adanya insentif pajak berupa beban bunga yang bisa dikurangkan (Trisnawati dan Ardillah, 2023). Salah satu tanda bahwa perusahaan berhasil menghindari pajak adalah dengan menerapkan *thin capitalization*, yang bisa dilihat melalui rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan tingkat utang terhadap modal, artinya semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan modalnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pradana et al., 2024) dan (Wardani dan Hidayati, 2025), yang menunjukkan bahwa *thin capitalization* berdampak positif terhadap agresivitas pajak. Namun, berbeda dengan penelitian (Aisyah et al., 2022) dan (Azlia, 2023) dimana *thin capitalization* justru berdampak negatif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan fenomena tersebut tujuan peneliti ini untuk menguji dan mengamati variable independent dengan judul penelitian "Pengaruh Likuiditas dan *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Semen dan Beton Periode 2020-2024". Ketertarikan ini berdasarkan permasalahan dan adanya inkonsistensi yang ditemukan pada penelitian terdahulu, serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan sehingga diharapkan bisa berguna bagi pihak manapun.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Teori Keagenan

Secara umum Teori Keagenan merujuk pada hubungan atau kontrak antara *principal* dan agen (Wardani dan Hidayati, 2025). *Principal* adalah pihak yang memberikan wewenang kepada agen untuk melakukan berbagai kegiatan atas nama *principal* dalam kapasitasnya sebagai pihak yang mengambil keputusan. Hubungan antara teori keagenan likuiditas dan *thin capitalization* dalam penelitian ini dimulai dari pentingnya kepentingan manajemen perusahaan dan investor. Teori keagenan menjelaskan bahwa ada perbedaan tujuan antara pihak yang memiliki kepentingan (*principal*) dan pihak yang mewakili (agen). Investor ingin mendapatkan keuntungan maksimal dari investasi mereka, sedangkan manajemen perusahaan ingin memperoleh laba sebanyak mungkin namun tetap mengelola pajak dengan cara yang minim. Perbedaan ini mendorong manajemen mencari solusi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, yaitu dengan mengubah aset menjadi uang tunai (likuiditas) untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan memperoleh modal melalui utang (*thin capitalization*). Hal ini membantu perusahaan memperkecil pajak yang harus dibayarkan karena likuiditas yang dihasilkan dari pengubahan aset ke uang tunai mengurangi biaya pajak, serta penggunaan modal dari utang menghasilkan beban bunga, bukan dividen. Beban bunga dan penyusutan termasuk dalam pengurangan yang digunakan untuk menghitung pajak penghasilan, sehingga perusahaan bisa meraih laba yang tinggi namun tetap membayar pajak yang lebih rendah. Perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dan pihak yang mengumpulkan pajak juga dapat dijelaskan melalui teori keagenan.

### 2.2. Likuiditas

Likuiditas adalah sebuah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Putra dan Ekawanti, 2024). Karena rasio lancar merupakan indikator yang umum digunakan, maka dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: (Putra & Ekawanti, 2024)

### 2.3. *Thin Capitalization*

*Thin capitalization* adalah metode perusahaan mengatur uangnya untuk beroperasi dengan lebih mengandalkan utang daripada modal sendiri (Rahman dan Mappadang, 2024). Hal ini dilakukan karena bunga yang dibayar dari utang dapat mengurangi penghasilan yang dikenai pajak. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan modal sendiri, maka pembagian dividen tidak akan mengur dalam

pembagian dividen tidak akan mengurangi penghasilan yang dikenai pajak. Pengukuran *thin capitalization* menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Menurut (Lestari & Syofyan, 2023), rasio DER semakin meningkat, maka menandakan perusahaan semakin tidak sehat, karena penggunaan utang yang digunakan perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan modal untuk aktivitas operasional jangka pendek maupun jangka Panjang.

Rumus rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: (Putra dan Ekawanti, 2024)

#### 2.4. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah tindakan khusus yang dilakukan oleh suatu organisasi dengan tujuan meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayarkannya (Putra dan Ekawanti, 2024). Pengukuran agresivitas pajak menggunakan ETR (*effective tax rate*). Alat ukur *effective tax rate* yang digunakan dalam mengukur agresivitas pajak dengan alasan penelitian sebelumnya banyak menggunakannya. Mengukur agresivitas pajak semakin rendah nilai ETR maka adanya indikasi agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan (Pradana et al., 2024)

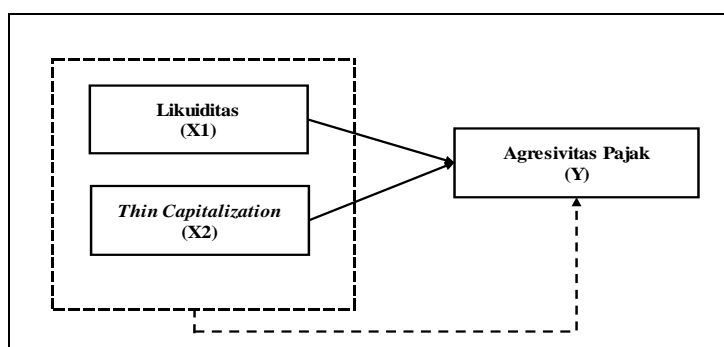
Rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Putra dan Ekawanti, 2024)

#### 2.5. Kerangka pemikiran

**Gambar 1. Paradigma Peneliti**



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat disusun sebagai berikut:

## 2.6. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memiliki aliran uang yang stabil, sehingga perusahaan tidak akan kesulitan memenuhi semua kewajiban yang ada, termasuk kewajiban membayar pajak. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka kondisi perusahaan tersebut baik dan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriliana, 2022) dan (Khoirunnissa et al., 2024), yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan.

### **H1: Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak**

## 2.7. Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang menggunakan hutang yang tinggi untuk modal perusahaan menyebabkan bunga yang dikeluarkan tinggi oleh perusahaan kepada pihak ketiga, oleh karena itu menyebabkan pembayaran pajak berkurang karena laba perusahaan digunakan untuk membayar bunga. Semakin bunga tinggi maka pembayaran beban pajak berkurang. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani dan Hidayati, 2025) serta (Septiani dan Winata, 2022), yang menyatakan bahwa *thin capitalization* memengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan

### **H2: *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak**

## 2.8. Pengaruh Likuiditas dan *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin besar pengaruhnya terhadap cara perusahaan menghindari pajak Apriliana (2022). perusahaan menggunakan beban bunga dari pengembalian modal dalam bentuk dividen yang tidak dikenai pajak, serta beban bunga dari pembiayaan utang. Perusahaan mengurangi beban bunga ini dari laba yang dikenai pajak Istiqomah & Trisnaningsih (2022). Hal ini membuat perusahaan membayar pajak lebih sedikit. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Setyawan & Herijawati, 2025), (Azlia, 2023) dan (Putri et al., 2024) yang menunjukkan bahwa likuiditas dan *thin capitalization* memengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan.

### **H3: Likuiditas dan *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak**

## 3. Metode, Data, dan Analisis

### 3.1. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel

tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2023:16).

### Definisi operasional dan pengukuran variabel

**Tabel 3.** Operasional Variabel

Konsep Variabel	Indikator	Skala
<b>Likuidita (X1)</b>	Likuiditas	Rasio
	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	
	(Apriliana, 2022)	
<b>Thin Capitalization (X2)</b>	Thin Capitalization	Rasio
	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	
	(Pradana et al., 2024)	
<b>Agresivitas Pajak (Y)</b>	Agresivitas Pajak	Rasio
	$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	
	(Putra & Ekawanti, 2024)	

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2025)

### 3.2. Populasi dan penentuan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor basic materials industri semen dan beton yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Data dikumpulkan dalam bentuk data sekunder berupa laporan keuangan. Data diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis data menggunakan statistik deskriptif serta regresi data panel. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.

Berdasarkan pemilihan sampel yang telah ditentukan peneliti, berjumlah 35 sampel dengan 7 perusahaan yang digunakan selama periode penelitian 2020-2024. Daftar sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.** Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
2.	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.
3.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
4.	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
5.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
6.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
7.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2025)

Data yang telah dikumpulkan nantinya akan dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan metode statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi data panel, yaitu kombinasi antara data *time series* dan *cross section* dengan bantuan *software Eviews* versi 12.

### 3.3. Teknik Analisis

#### 1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan, tanpa berupaya membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023:206).

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak Kasmir (2022:262)

1. Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel Kasmir (2022:264). Guna mengetahui adanya multikolinearitas dapat dengan melihat besaran dari hasil uji multikolinearitas, yakni:

1. Jika tingkat toleransi < 0.10 serta VIF > 10, maka dianggap terjadi Multikolinearitas.
2. Jika tingkat toleransi > 0.10 serta VIF < 10, maka dianggap tidak terjadi Multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah cara untuk mengecek apakah varians residual berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya Kasmir (2022:291). Biasanya uji statistik yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji glejser, uji park, atau uji white

Penilaian terhadap pengujian heterosdastisitas dapat dilakukan dengan standar sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian korelasi antara satu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1) Kasmir (2022:291). Pengamatan dilakukan secara berurutan dalam rangkaian waktu (*time series*). Untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi, digunakan metode uji Durbin-Watson. ukuran untuk menentukan terdapat korelasi atau tidak dapat dilakukan dengan penilaian sebagai berikut.

1. Jika d (Durbin Waston) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika d (Durbin Waston) terletak antara du dan (4-du) maka hipotesis nol diterima dan tidak ada autokorelasi.
3. Jika d (Durbin Waston) terletak antara dL dan du atau diantara (4-du) dan (4-dL) maka kesimpulan yang pasti.

## 3. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan dari data *time series* dan data *cross section*, yaitu data yang terdiri dari beberapa objek dan beberapa periode, dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut Kasmir (2022:277).

Regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Agresivitas Pajak (*Effective Tax rate*)

$\alpha$  : Konstan

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi

X1 : Likuiditas (*Current Ratio*)

X2 : Thin Capitalization (*Debt to Equity Ratio*)

e : Error

Penelitian menggunakan data kuantitatif yaitu data berupa angka. Sumber data yang digunakan data sekunder dan data diolah menggunakan *Eviews* versi 12.

#### 1. Estimasi Model regresi data panel

Pemilihan model estimasi regresi data panel yang tepat dapat dilakukan dengan beberapa uji diantaranya Anwar dan Nursan (2025: 22) antara lain : CEM (*Common Effect Model*), FEM (*Fixed Effect Model*), dan REM (*Random Effect Model*).

#### 2. Pengujian Model data

Pengujian model data dapat dilakukan dengan beberapa uji diantaranya Anwar dan Nursan (2025: 22) antara lain : Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange Multiplier.

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) adalah metode statistik yang digunakan untuk memprediksi dampak dari setiap variabel. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0-1 Setyawan dan Herijawati (2025). Berikut penjelasannya:

1. nilai dari R<sup>2</sup> harus berkisar antara 0-1
2. nilai mendekati 1 atau  $> 0,5$ , berarti menunjukkan terdapat korelasi sempurna antara variabel bebas serta terikat.
3. nilai kurang atau  $< 0,5$ , n=berarti menunjukkan hubungan tidak signifikan antar variabel.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik Kesimpulan bahwa uji koefisien determinasi merupakan uji untuk mengetahui variabel bebas (X) mempengaruhi terhadap variabel terikat (Y).

#### 5. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t adalah cara untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) Kasmir (2022:266).

- a. Jika hasil pengujian menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
- b. Jika hasil pengujian menunjukkan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  berarti variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

#### 6. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah cara untuk menguji secara bersamaan atau sekaligus semua variabel bebas yang ada terhadap variabel terikat Kasmir (2022:295).

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti tidak berpengaruh secara bersama-sama.
- b. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  berarti berpengaruh secara bersama-sama.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis data statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 5:

**Tabel 5.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 12/09/25 Time: 12:13  
Sample: 2020 2024

	Y	X1	X2
Mean	0.233429	1.587143	1.209714
Median	0.250000	1.250000	0.690000
Maximum	0.700000	4.710000	5.950000
Minimum	-0.290000	0.390000	0.230000
Std. Dev.	0.179311	0.999319	1.327283
Skewness	-0.227182	1.267467	2.096216
Kurtosis	4.480878	4.168132	6.800422
Jarque-Bera	3.499193	11.36103	46.69538
Probability	0.173844	0.003412	0.000000
Sum	8.170000	55.55000	42.34000
Sum Sq. Dev.	1.093189	33.95371	59.89710
Observations	35	35	35

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan *Eviews 12* (2025)

Berdasarkan informasi pada tabel 5 hasil analisis statistic deskriptif bahwa variabel terikat (independen) yaitu agresivitas pajak (Y) memiliki nilai minimum -0,290000 dan nilai maksimum 0,700000. Rata-rata (rata-rata) dari agresivitas pajak adalah 0,2334529, yang menunjukkan bahwa 23,34% dari perusahaan pertambangan melakukan tindakan agresivitas pajak. Standar deviasi memiliki nilai 0,179311. Standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, menunjukkan bahwa rata-rata mampu mewakili seluruh data secara baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan agresivitas pajak perusahaan rendah dalam melakukan penghindaran pajak.

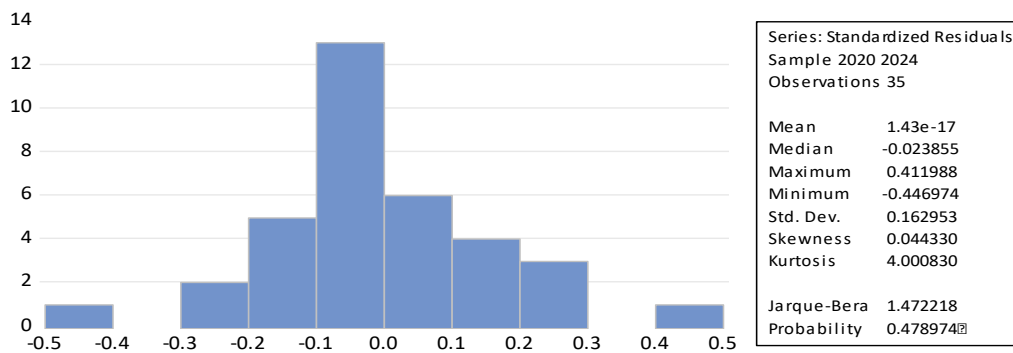
Sementara itu, variabel bebas (dependen) yaitu likuiditas (X1) memiliki nilai terendah 0,390000 dan nilai tertinggi 4,710000. Rata-rata likuiditas adalah 1,587143 dengan standar deviasi 0,999319. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan rasio lancar.

Variabel *Thin Capitalization* (X2) memiliki nilai terendah 0,230000 dan nilai tertinggi 5,950000. Rata-rata *Thin Capitalization* adalah 1,209714 dengan standar deviasi 1,327283. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan thin capitalization yang dilakukan oleh Perusahaan dalam menggunakan hutang sebagai modal begitu tinggi dalam menjalankan operasional Perusahaan.

4.2. Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan data yang diolah menggunakan uji normalitas, didapat hasil yang disajikan sebagai berikut:



Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas, nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,478974 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

4.3. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.007067	8.766134	NA
X1	0.001248	5.399887	1.501367
X2	0.000707	2.784272	1.501367

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji multikolinearitas, nilai korelasi antar variabel berada di bawah VIF<10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas likuiditas dan *thin capitalization*.

4.4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.027657	Prob. F(2,32)	0.3694
Obs*R-squared	2.112328	Prob. Chi-Square(2)	0.3478
Scaled explained SS	2.489655	Prob. Chi-Square(2)	0.2880

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas *Chi-Squared* adalah 0,3478. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel. Artinya, tidak ada kesamaan dalam variasi residual pada semua pengamatan.

#### 4.5 Uji Autokorelasi

**Tabel 8.** Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.174140	Mean dependent var	0.233429
Adjusted R-squared	0.122524	S.D. dependent var	0.179311
S.E. of regression	0.167968	Akaike info criterion	-0.648274
Sum squared resid	0.902820	Schwarz criterion	-0.514959
Log likelihood	14.34480	Hannan-Quinn criter.	-0.602254
F-statistic	3.373752	Durbin-Watson stat	1.933150
Prob(F-statistic)	0.046827		

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan *Eviews 12* (2025)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji autokorelasi, nilai *Durbin-Waston* (DW) adalah 1,933150. Sedangkan nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dengan  $\alpha=5\%$ ,  $n=35$ ,  $k=2$ . Hasilnya  $d_l$  adalah 1,343 dan  $d_u$  adalah 1,584. Kriteria yang paling tepat digunakan yaitu jika  $d_u < dw < 4 - d_u$ , maka menjadi  $1,584 < 1,933150 < 2,06685$ , yang menunjukkan bahwa bebas dari autokorelasi.

#### 4.6. Analisis Regresi Data Panel

Hasil estimasi model regresi data panel yang cocok digunakan untuk penelitian adalah CEM (*Common Effect Model*).

**Tabel 9.** Hasil Estimasi CEM (*Common Effect Model*)

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/09/25 Time: 12:23  
Sample: 2020 2024  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.438909	0.084048	5.222148	0.0000
X1	-0.086781	0.035312	-2.457528	0.0196
X2	-0.056002	0.026587	-2.106395	0.0431

R-squared	0.174140	Mean dependent var	0.233429
Adjusted R-squared	0.122524	S.D. dependent var	0.179311
S.E. of regression	0.167968	Akaike info criterion	-0.648274
Sum squared resid	0.902820	Schwarz criterion	-0.514959
Log likelihood	14.34480	Hannan-Quinn criter.	-0.602254
F-statistic	3.373752	Durbin-Watson stat	1.933150
Prob(F-statistic)	0.046827		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Eviews 12* (2025)

Berdasarkan tabel 9 hasil estimasi regresi data panel, maka persamaan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0.438909431436 - 0.086781035232 (X1) - 0.056002446696 (X2)$$

Berikut adalah penjelasan dari hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,0438909431436, yang menandakan bahwa Ketika nilai variabel independen yaitu likuiditas dan *thin capitalization* adalah nol (0), maka nilai agresivitas pajak akan bernilai 0,0438909431436.
2. Nilai koefisien likuiditas bernilai negatif sebesar -0,086781035232, artinya setiap terjadinya peningkatan likuiditas, maka agresivitas pajak akan menurun sebesar -0,086781035232.
3. Nilai koefisien *thin capitalization* bernilai negatif sebesar -0.056002446696, artinya setiap terjadinya peningkatan likuiditas, maka agresivitas pajak akan menurun sebesar -0.056002446696.

#### 4.7. Koefisien Determinasi

**Tabel 10.** Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/09/25 Time: 12:33				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.438909	0.084048	5.222148	0.0000
X1	-0.086781	0.035312	-2.457528	0.0196
X2	-0.056002	0.026587	-2.106395	0.0431
R-squared	0.174140	Mean dependent var		0.233429
Adjusted R-squared	0.122524	S.D. dependent var		0.179311
S.E. of regression	0.167968	Akaike info criterion		-0.648274
Sum squared resid	0.902820	Schwarz criterion		-0.514959
Log likelihood	14.34480	Hannan-Quinn criter.		-0.602254
F-statistic	3.373752	Durbin-Watson stat		1.933150
Prob(F-statistic)	0.046827			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Eviews 12* (2025)

Berdasarkan tabel 10 hasil analisis koefisien determinasi, analisis koefisien determinasi merupakan tabel model regresi yang terpilih yaitu CEM (*Common Effect Model*) dan pada tabel tersebut terdapat nilai *Adjusted R-squared* yang merupakan hasil analisis koefisien determinasi yaitu sebesar 0,122524, maka dapat disimpulkan sebesar 12,25% seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sisanya sebesar 87,75% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### 4.8. Uji Parsial (Uji-t)

Untuk mengetahui nilai  $t_{\text{tabel}}$  digunakan rumus *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$ . diketahui jumlah penelitian  $n = 35$ , jumlah variabel penelitian  $k = 3$ , diperoleh  $df = 35-3 = 32$ , maka  $t_{\text{tabel}}$  (0,05) dari  $df$  32 adalah 1,694

**Tabel 11.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/09/25 Time: 12:33  
 Sample: 2020 2024  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.438909	0.084048	5.222148	0.0000
X1	-0.086781	0.035312	-2.457528	0.0196
X2	-0.056002	0.026587	-2.106395	0.0431

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Eviews 12* (2025)

Berdasarkan tabel 11 hasil uji parsial (t), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

##### 1. Likuiditas

Nilai probabilitas likuiditas (X1) adalah  $0,0196 < 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  nya adalah  $-2,457528 < t_{\text{tabel}} 1,694$ . Sehingga variabel likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak.

H1: Diterima

##### 2. *Thin Capitalization*

Nilai probabilitas *thin capitalization* (X2) adalah  $0,0431 < 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  nya adalah  $-2,106395 < t_{\text{tabel}} 1,694$ . Sehingga variabel *thin capitalization* berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak.

H2: Diterima

#### 4.9. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui nilai  $F_{\text{tabel}}$ , digunakan rumus  $df 1 = k-1$  dan  $df 2 = n-df 1$ . Diketahui jumlah penelitian ( $n$ ) = 35, jumlah variabel ( $k$ ) = 3, diperoleh  $df 1 = 3-1 = 2$  dan  $df 2 = 35-2 = 33$ . Maka diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  adalah 3,285.

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.174140	Mean dependent var	0.233429
Adjusted R-squared	0.122524	S.D. dependent var	0.179311
S.E. of regression	0.167968	Akaike info criterion	-0.648274
Sum squared resid	0.902820	Schwarz criterion	-0.514959
Log likelihood	14.34480	Hannan-Quinn criter.	-0.602254
F-statistic	3.373752	Durbin-Watson stat	1.933150
Prob(F-statistic)	0.046827		

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan *Eviews 12* (2025)

Berdasarkan tabel 12 hasil uji simultan (uji f), nilai probabilitas Fstatistik adalah  $0,046827 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 3,373752 > 3,285$ . Dari hasil tersebut seluruh variabel independen yaitu likuiditas dan *thin capitalization* berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

H3: Diterima

#### Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Semen dan Beton Periode 2020-2024

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil uji *t* pada Tabel 12 menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0196 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -2,457528 < t_{tabel} 1,694$ , sehingga likuiditas berpengaruh negatif secara parsial terhadap agresivitas pajak dan hipotesis penelitian diterima.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar dengan aliran uang yang stabil, sehingga Perusahaan tidak mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya. Pada perusahaan pertambangan sub sektor *basic materials* dengan tingkat likuiditas yang tinggi, Perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak yang baik untuk menjaga kepercayaan kreditur. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Apriliana, 2022) dan (Khoirunnissa et al., 2024), yang menyatakan bahwa likuiditas memengaruhi agresivitas pajak. Likuiditas yang tinggi dip perusahaan mempengaruhi adanya tindakan agresif pajak yang rendah. Perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kewajiban jangka pendek, termasuk perpajakan. Perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak secara agresif, sehingga perusahaan lebih memilih patuh terhadap peraturan perpajakan.

#### Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Semen dan Beton Periode 2020-2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *thin capitalization* yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil uji *t* pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0431 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -2,106395 < t_{tabel} 1,694$ ,

sehingga *thin capitalization* berpengaruh negatif secara parsial terhadap agresivitas pajak dan hipotesis penelitian diterima.

*Thin capitalization* menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan sub sektor *basic materials* yang menggunakan utang dalam jumlah besar yang menyebabkan bunga yang dikeluarkan tinggi. *Thin capitalization* yang digunakan tinggi oleh perusahaan akan mempengaruhi rendahnya agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wardani dan Hidayati, 2025) serta (Septiani dan Winata, 2022) yang menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. perusahaan yang menggunakan *thin capitalization* dengan baik akan membuat strategi dengan adanya pembatasan pengurangan bunga dan risiko regulasi perpajakan atas pengawasan yang dilakukan pihak eksternal (kreditur). Penggunaan pendanaan berbasis utang yang relatif besar tidak memungkinkan dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan praktik agresivitas pajak.

#### Pengaruh Likuiditas dan *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Semen dan Beton Periode 2020-2024

Berdasarkan hasil uji hipotesis *F* pada Tabel 4.14, diperoleh nilai probabilitas *F*-statistik sebesar  $0,046827 < 0,05$  dan nilai *F*hitung  $3,373752 > F_{tabel} 3,285$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas dan *thin capitalization* secara simultan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Berdasarkan Tabel 12, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,122524 menunjukkan bahwa sebesar 12,25% variasi agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh likuiditas dan *thin capitalization*, sedangkan 87,25% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil ini sejalan dengan penelitian penelitian (Setyawan dan Herijawati, 2025), (Azlia, 2023), dan (Putri et al., 2024) yang menyatakan bahwa likuiditas dan *thin capitalization* memengaruhi agresivitas pajak. Tingginya penggunaan likuiditas dan utang dapat menekan laba perusahaan, sehingga menurunkan beban pajak yang dibayarkan.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai probabilitas  $0,0196 < 0,05$ . Selain itu, *thin capitalization* juga berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak dengan nilai probabilitas  $0,0431 < 0,05$ . Secara simultan, likuiditas dan *thin capitalization* terbukti memengaruhi agresivitas pajak dengan nilai probabilitas *F*-statistik  $0,0468 < 0,05$ .

## 5.2. Saran

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel bebas lain di luar likuiditas dan thin capitalization yang dapat memengaruhi agresivitas pajak. Peneliti juga menyarankan agar cakupan sampel diperluas ke sektor industri lainnya serta menambah periode tahun penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## Reference

- Aisyah, R. N., Erlina, & Erwin, K. (2022). *The Effect of Liquidity , Thin Capitalization , Capital Intensity , and Earnings Management on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange ( IDX ) 2010-2020 Period*. 9(January).
- Anwar, & Nursan, M. (2025). *Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel Dengan*.
- Apriliana, N. (2022). *Pengaruh likuiditas , profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak*. 1(1).
- Azlia, R. Y. (2023). *Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas dan Thin Capitalization terhadap Penghindaran Pajak*. 6, 5974–5981.
- Fadillah, A. N., & Lingga, I. S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 332–343. <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.4012>
- Istiqomah, A., & Trisnarningsih, S. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Persediaan, dan Likuiditas terhadap AGresivitas Pajak. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 160–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2194>
- Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*.
- Khoirunnissa, H. R., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). *Pengaruh Leverage , Likuiditas , dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak ( Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2022 )*. 3, 219–236.
- Lestari, N., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Thin Capitalization dan Transfer Pricing terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(4), 1418–1432. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1027>
- Paramitha, A. A., Anik, M., & Umi, N. (2025). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2022 – 2024 ). *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(2), 147–158.
- Pradana, C., Rizki, M. F., & Ameraldo, F. (2024). *Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas*

*Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022*. 373–388.

- Putra, S. S., & Ekawanti, W. (2024). Pengaruh Likuiditas, Total Asset Turnover, Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(3), 302–319. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3229>
- Putri, E. N. H., Anggraeny, S. N., & Wibawa, K. D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Thin Capitalization terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(12), 20–35.
- Rahman, A., & Mappadang, A. (2024). *The Effect of Thin Capitalization, Liquidity and Profitability on Tax Avoidance With Financial Distress as intervening variable in energy sector*. 6(1), 93–116. <https://doi.org/10.31000/combis.v6i1.11123>
- Septiani, K. N., & Winata, S. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization Dan Tax Haven Utilization Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Sektor Industri Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Setyawan, J., & Herijawati, E. (2025). Pengaruh Likuiditas, Thin Capitalization, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Tahun 2021-2023. *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.)).
- surabayaupdate.com. (2025). *Direktur PT. Standar Beton Indonesia Diadili Atas Dugaan Menerbitkan Dan Menggunakan Faktur Pajak Tidak Berdasarkan Transaksi Sebenarnya*. <https://surabayaupdate.com/direktur-pt-standar-beton-indonesia-diadili-atas-dugaan-menerbitkan-dan-menggunakan-faktur-pajak-tidak-berdasarkan-transaksi-sebenarnya/>
- Trisnawati, F. D., & Ardillah, K. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *KALBISIANA : Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 9(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.53008/kalbisiana.v9i4.953>
- Wardani, R. A., & Hidayati, W. N. (2025). *Pengaruh ESG, Capital Intensity dan Thin Capitalization terhadap Agresivitas Pajak*. 4(2).